

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi yang semakin berkembang belakangan ini, sebuah perusahaan yang berdiri saat ini harus memiliki beberapa tujuan yang jelas dan tepat. Dengan memiliki beberapa tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dengan melakukan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan menanamkan sumber daya atau modal pada saat ini, dengan harapan bisa mendapatkan manfaat yang lebih di masa yang akan datang. Tujuan-tujuan tersebut sangat erat hubungannya dengan pendapatan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang telah *go public* dalam menjual sahamnya kepada masyarakat untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Dengan adanya pasar modal, maka lebih banyak lagi sumber-sumber dana yang tersedia bagi perusahaan untuk mengadakan perluasan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham/obligasi). Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan yang dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Aktifitas penanaman modal merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Informasi dari perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham.

Terdapat banyak jenis perusahaan yang beroperasi di Indonesia salah satunya adalah perusahaan sektor barang konsumsi. Perusahaan sektor barang konsumsi menjadi salah satu unsur penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, karena jumlah populasi penduduk Indonesia yang besar, sehingga perusahaan sektor barang konsumsi memberikan sumbangsih pendapatan negara dari tingkat konsumsi penduduk Indonesia yang amat tinggi. Kegiatan operasional perusahaan sektor barang konsumsi saat ini sangatlah banyak mulai dari aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi maka semakin banyak juga permasalahan yang akan dihadapi terutama permasalahan yang terkait dengan keuangan perusahaan.

Untuk itu, diperlukan suatu manajemen keuangan yang akurat untuk mencatat dan mengukur biaya perusahaan sektor barang konsumsi dan keuntungan yang diperoleh, sehingga permasalahan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor barang konsumsi tersebut bisa dicegah atau diminimalisir dengan cara pengendalian operasional keuangan yang sesuai.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat laba yang diperoleh perusahaan menurun, dividen yang diberikan perusahaan justru lebih besar dari tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut laba yang dihasilkan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dalam menetapkan besarnya keuntungan.

Salah satu bahan pertimbangan yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang bisa didapatkan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2014). Alat ukur yang digunakan dalam menghitung profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan. Ada pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya yaitu kewajiban perusahaan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kewajiban suatu perusahaan, salah satunya yaitu menggunakan

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja industri, khususnya menyangkut profitabilitas industri. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2012) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika semakin rendah ROE, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2014). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home dan Wachowicz dalam Kasmir

2014). *Current Ratio* berpengaruh nyata terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan yang akan semakin baik dengan melihat harga saham yang meningkat dan akan berdampak pada *return* saham yang juga meningkat. Menurut (Kasmir, 2014) CR dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena CR tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Martono dan Agus (2005:2) dalam Rika (2012) menjelaskan bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Nurlela dan Ishaluddin dalam Kusumadilaga (2011) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Amirya dan Atmini (2007) dalam Oktaviani (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

adalah kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Untuk membuat kebijakan dividen yang tepat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan strategi demi pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya. Investasi berhubungan dengan pendanaan dan apabila investasi sebagian besar didanai *internal equity*, sehingga akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan, dan apabila dana *internal equity* kurang mencukupi dari dana yang dibutuhkan untuk investasi maka bisa dipenuhinya dari eksternal khususnya dari hutang. Perusahaan dalam membuat keputusan pembagian dividen harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Laba sebaiknya tidak dibagikan sebagai dividen seluruhnya dan sebagian harus disisihkan untuk diinvestasikan kembali. Karena kebijakan dividen terdapat dua pihak yang berkepentingan saling bertentangan yaitu kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahan (*retained*) earning untuk investasi, di samping kepentingan pemegang obligasi (*bondholders*) yang juga mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan.

Perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk diinvestasikan kembali yang mungkin akan lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Brigham,2011:112)

Pendapatan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tersebut tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Pembagian dividen tidak selalu rutin dibagikan kepada investor untuk setiap tahunnya melainkan tergantung kebijakan masing-masing perusahaan. Dividen dapat diartikan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham di suatu perusahaan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* yaitu dengan membandingkan dividen perlembar saham (*dividen pershare*) yang dibagikan dengan laba per sahamnya (*earning per share*).

Adapun data terkait *return on equity* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Return On Equity**  
**Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2022**

No	Kode Emiten	Return On Equity (Dalam persen)						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	11,90	9,49	19,05	14,42	13,48	14,24	13,76
2	INDF	11,10	10,20	11,30	13,10	13,50	10,20	11,57
3	JPFA	12,00	22,10	16,50	10,70	16,30	10,90	14,75
4	MYOR	22,00	21,00	21,00	19,00	11,00	15,00	18,17
5	TBLA	23,00	16,00	12,30	11,60	12,20	11,70	14,47
6	ULTJ	17,11	14,69	18,31	23,20	24,84	16,58	19,12
Jumlah		97,11	93,48	98,46	92,02	91,32	78,62	91,84
Perembangan		-	(3,74)	5,33	(6,50)	(0,76)	(13,91)	(3,92)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, perkembangan *Return On Assets* pada 6 perusahaan sektor barang konsumsi selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 13,91%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada

tahun 2019 dengan nilai 5,33%. Berikut ini pada tabel 1.2 perkembangan *Current Ratio* pada sektor barang konsumsi sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi**  
**Tahun 2017-2022**

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (Dalam persen)						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	222,44	511,30	479,97	512,05	438,06	995,42	526,54
2	INDF	152,00	107,00	127,00	137,00	134,00	178,60	139,27
3	JPFA	230,00	180,00	170,00	200,00	200,00	180,63	193,44
4	MYOR	239,00	265,00	343,00	369,00	233,00	262,08	285,18
5	TBLA	110,90	187,90	162,70	149,10	149,90	119,90	146,73
6	ULTJ	419,19	439,81	444,41	240,34	311,26	317,00	362,00
Jumlah		1373,53	1691,01	1727,08	1607,49	1466,22	2053,63	1653,16
Perkembangan		-	23,11	2,13	(6,92)	(8,79)	40,06	9,92

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, perkembangan *Current Ratio* pada 6 perusahaan sektor barang konsumsi selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu menurun sebesar 8,79%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai 40,06%. Berikut ini pada tabel 1.3 perkembangan nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data *Firm Size* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2022**

No	Kode Emiten	<i>Firm Size</i> (Dalam Miliar)						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	1.392,64	1.168,96	1.398,08	1.566,67	1.697,39	1.718,29	1.490,34
2	INDF	88.400,90	96.537,80	96.198,60	63.011,80	91.271,80	180.433,30	235.975,70
3	JPFA	19.959,55	23.038,03	25.158,01	25.951,76	28.589,66	32.690,89	25.897,98
4	MYOR	14.915,85	17.591,71	19.037,92	19.777,50	19.917,65	22.276,16	18.919,45
5	TBLA	14.354,20	16.339,90	17.363,00	19.431,30	21.084,00	23.673,60	18.707,67
6	ULTJ	5.175,90	5.555,87	6.608,42	8.754,12	7.406,86	8.754,12	7.042,55
Jumlah		41.546,69	47.467,44	52.315,99	56.232,49	58.423,91	65.643,56	53.605,01
Perkembangan		-	14,25	10,21	7,49	3,89	12,36	9,64

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, perkembangan *Firm Size* pada 6 perusahaan sektor barang konsumsi selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu menurun sebesar 3,89%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai 12,36%. Berikut ini pada tabel 1.3 perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada sektor barang konsumsi sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Data Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2018-2022**

No	Kode Emiten	Dividen Payout Ratio (Dalam Persen)						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	55,44	19,57	21,66	28,67	31,81	26,96	30,69
2	INDF	53,65	70,23	33,45	38,53	36,75	45,70	46,39
3	JPFA	59,42	53,52	67,22	52,24	22,94	48,63	50,66
4	MYOR	28,79	34,29	31,61	31,97	96,00	23,83	41,08
5	TBLA	32,75	31,45	36,37	19,62	16,66	59,26	32,69
6	ULTJ	11,66	17,83	14,48	12,32	70,08	28,15	25,75
<b>Jumlah</b>		241,71	226,89	204,79	183,35	274,24	232,53	227,25
<b>Perkembangan</b>		-	(6,13)	(9,74)	(10,47)	(49,57)	(15,21)	1,60

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada 6 perusahaan sektor barang konsumsi selama 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 15,21%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 49,57%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan disebabkan karena *Dividen per Share* dan *Earning per Share* juga mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan atau penurunan *Dividen per Share* disebabkan oleh dividen dan kenaikan atau penurunan *Dividen per Share* disebabkan oleh laba yang pada entitas induk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Harjanto, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2019) dan (Kusumaningrum, 2018) dengan hasil, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan adanya perbedaan akan pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *dividen payout ratio*, maka penulis tertarik ingin meneliti kasus-kasus tersebut kedalam judul **“Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan 3,32%
- 2) Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 cenderung meingkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,92%.
- 3) Perkembangan *Firm Size* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 cenderung meingkat dengan rata- rata perkembangan sebesar 9,64%.

- 4) Perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 cenderung meningkat dengan rata- rata perkembangan sebesar 1,60%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini didasari dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Dividen Payout*

*Ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Bagi para akademis dan pembaca, dapat memberikan khasanah perpustakaan dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

b. Bagi peneliti, untuk menambah khasanah pengetahuan dan dapat menganalisis mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Investor. memberikan gambaran dan informasi tambahan bagi pihak investor maupun calon investor mengenai pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan yang dapat memberikan keuntungan atau imbal hasil kepada investor sesuai keputusan dan kesepakatan yang diambil perusahaan tentang kebijakan pembagian dividen.

